

PENGARUH *NON-CEO FAMILY OWNERSHIP* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *FOUNDER OWNERSHIP* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Mochamad Ibnu Harris, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine empirically: (1) relation between non-CEO family ownership and accounting conservatism, (2) relation between company size and accounting conservatism, (3) founder ownership influence in term of relation between non-CEO family ownership and accounting conservatism.

This study used a purposive sampling method in the selection of the sample, the criteria of samples is a manufacturing company that has managerial ownership and public ownership and then listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2013.

The Results of this research showed non-CEO family ownerships significantly contribute to the selection of accounting conservatism in the financial statements, beside that company size were not significantly contribute to selection of accounting conservatism. However founder ownership was significantly contribute in terms of non-CEO family ownership and accounting conservatism relation..

Keywords: non-CEO family ownership, company size, founder ownership, accounting conservatism

PENDAHULUAN

Beberapa dekade ini konservatisme memiliki pengaruh penting dalam teori dan praktik akuntansi. Meskipun banyak studi mengenai konservatisme dalam *debt-contracting* (contohnya, Ahmed *et al.*, 2002; Beatty *et al.*, 2008; Zhang, 2008), namun beberapa dari itu menjelaskan juga mengenai ekuitas pemilik.

Namun demikian banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010). Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Pada penelitian lebih lanjut dengan isu utama *agency cost* dan *litigation cost* dalam kaitannya dengan konservatisme (Ball and Shivakumar, 2005). Penulis menduga bahwa keunikan karakteristik *family ownership* akan mendorong pemiliknya untuk menuntut laporan keuangan yang konservatif, karena pengeluaran pemilik semakin besar padabiaya agensi dan biaya litigasi. Pertama, adanya potensi masalah agensi antara *shareholder* dan *debt-holder* dan juga antara pemegang saham dominan dan pemegang saham lainnya yang mengakibatkan proteksi oleh *debt-holder* dan *shareholder* (contohnya; *high interest rates, stringent loan terms, liquidation of shares*) serta tingginya biaya kapitalisasi.

¹ Corresponding author

Kedua, jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, *family owners* memiliki kekhawatiran besar atas litigasi karena kepemilikannya yang terkonsentrasi, *under-diversified*, dan sifat multi-generasinya, sehingga mereka akan menanggung biaya litigasi yang lebih besar. Dengan demikian intensitas untuk mengurangi biaya litigasi juga menuntun *family owners* untuk menginginkan dan melaksanakan pelaporan keuangan yang konservatif.

Disamping intensitas tersebut, *family owners* juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pelaporan keuangan. Besarnya jumlah saham dan fakta banyaknya *family owners* yang terlibat dalam kegiatan harian perusahaan, baik sebagai manager atau direksi, dapat memberikan kemampuan lebih dalam melaksanakan pelaporan keuangan yang konservatif.

Penulis mencatat dua perbedaan yang merupakan kelebihan penelitian ini. Pertama, karena fokus utama penelitian ini terletak pada level konservatisme yang beragam dan tersistemasi dalam *family ownership*, maka penulis tidak membedakan antara konservatisme yang terkondisikan dan yang tidak terkondisikan. Meskipun belum ada konsensusnya, baik itu yang menyebabkan konservatisme terkondisi maupun yang tidak terkondisi (e.g., Watts, 2003a; Ryan, 2006; Qiang, 2007), hal itu tetap meyakini bahwa fokus dalam litigasi yang menyebabkan terkondisi dan tidak terkondisinya konservatisme. Sejalan dengan tingkatan konservatismenya, penulis menggunakan *non-accrual operating* yang sudah dikembangkan pada penelitian sebelumnya (Beatty et al., 2008) sebagai alat ukur utama konservatisme.

Kedua, hal yang menarik dalam *family ownership* ialah kepemilikan yang dipegang oleh kelompok *non-CEO founding family*. Ketika sudah menyangkut konservatisme dalam akuntansi, keluarga *CEOs* dapat dianggap berbeda dengan keluarga pendiri perusahaan. LaFond dan Roychowdhury (2008) menemukan bahwa konservatisme berkurang pada *CEO ownership*. Berfokus pada *non-CEO family ownership*, memungkinkan kita untuk mengisolasi pengaruh dari *non-executive family* pada konservatisme.

Kehadiran pendiri sebagai *CEO* pada perusahaan keluarga dapat menuntun perusahaan kedalam dua peran yang berbeda, yakni *founder CEO* sebagai *power* dan *founder CEO* sebagai pengarah. Dalam peran yang pertama, *founder CEO* lebih baik intensitasnya tidak searah dengan *family owners* dan *shareholders*. Sebagai gantinya *founder CEO* menggunakan kekuasaan dan kontrolnya untuk mencapai tujuan pribadi mereka dengan resiko pada nilai perusahaan. Diwaktu yang bersamaan, *founder CEO* memiliki kekuasaan lebih terhadap *stakeholder* dan *family owners* dalam permintaannya terhadap akuntansi yang konservatif. Selain itu *founder CEO* juga memiliki kekuasaan mutlak ketika sudah menyangkut pengambilan keputusan, terlebih dalam laporan keuangan.

Dalam perannya yang kedua, intensitas *founder CEO* searah dengan apa yang diputuskan oleh *family owners* dan *shareholders*. Villalonga dan Amit (2006) menyatakan perusahaan yang dijalankan oleh *founder CEO* performanya lebih baik ketimbang yang dijalankan oleh *CEO* lainnya. Temuan tersebut dapat mengimplikasikan bahwa *founder CEO* akan memiliki intensitas yang kuat untuk mewujudkan konservatisme agar dapat mengurangi biaya litigasi dan agensi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari *Conservatism and Equity Ownership of the Founding Family*. Namun yang membedakan penelitian kali ini adalah, pertama penulis menambahkan variabel ukuran perusahaan dan kedua adalah sampel yang digunakan berfokus pada perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di IDX. Secara empiris penulis akan menguji hubungan antara *non-CEO family ownership* dan ukuran perusahaan dengan konservatisme pada pelaporan keuangan menggunakan 41 sampel perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di IDX sejak 2010-2013. Selain itu penulis juga menguji dampak *founder ownership* dalam hubungan antara *non-CEO family ownership* dengan konservatisme

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Family ownership akan mendorong pemiliknya untuk menuntut laporan keuangan yang konservatif, karena pengeluaran pemilik semakin besar pada biaya agensi dan biaya litigasi. Pertama, adanya potensi masalah agensi antara *shareholder* dan *debt-holder* dan juga antara pemegang saham dominan dan pemegang saham lainnya yang mengakibatkan proteksi oleh *debt-holder* dan *shareholder* (contohnya; *high interest rates, stringent loan terms, liquidation of shares*) serta tingginya biaya kapitalisasi.

Penelitian sebelumnya oleh Shiupun, Xia dan Qiang (2012) menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh keluarga dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan.

$H_1 = \text{Non-CEO family ownership}$ berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Bahaudin dan Wijayanti (2011), ada tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) serta perusahaan kecil (*small size*). Sedangkan Deviyanti (2012) menyatakan perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar.

Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan.

$H_2 = \text{Ukuran perusahaan}$ berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kehadiran pendiri sebagai *CEO* pada perusahaan keluarga dapat menuntun perusahaan kedalam dua peran yang berbeda, yakni *founder CEO* sebagai *power* dan *founder CEO* sebagai pengarah. Dalam peran yang pertama, *founder CEO* lebih baik intensitasnya tidak searah dengan *family owners* dan *shareholders*. Sebagai gantinya *founder CEO* menggunakan kekuasaan dan kontrolnya untuk mencapai tujuan pribadi mereka dengan resiko pada nilai perusahaan. Diwaktu yang bersamaan, *founder CEO* memiliki kekuasaan lebih terhadap *stakeholder* dan *family owners* dalam permintaanya terhadap akuntansi yang konservatif. Selain itu *founder CEO* juga memiliki kekuasaan mutlak ketika sudah menyangkut pengambilan keputusan, terlebih dalam laporan keuangan.

Namun demikian, Villalonga dan Amit (2006) menyatakan perusahaan yang dijalankan oleh *founder CEO* performanya lebih baik ketimbang yang dijalankan oleh *CEO* lainnya. Temuan tersebut dapat mengimplikasikan bahwa *founder CEO* akan memiliki intensitas yang kuat untuk mewujudkan konservatisme agar dapat mengurangi biaya litigasi dan agensi.

$H_3 = \text{Hubungan positif antara non-CEO family ownership dengan konservatisme akuntansi lebih lemah dengan hadirnya founder CEO.}$

METODE PENELITIAN

Variabel Dependent

Variabel terikat penelitian ini adalah konservatisme. Penelitian ini mendefinisikan konservatisme sebagai salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba. Konservatisme akuntansi juga digunakan sebagai kebijakan yang digunakan perusahaan dalam proses menyempurnakan laporan keuangan.

Pada penelitian ini penulis menduga keunikan karakteristik *family ownership* akan mendorong pemiliknya untuk menuntut laporan keuangan yang konservatif, karena pengeluaran pemilik semakin besar pada biaya agensi dan biaya litigasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Non-operating accrual* sebagai basis pengukuran konservatisme, dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{NACC} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}$$

Penjelasan:

$$\text{Total Accrual (before depreciation)} = (\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas kegiatan operasi}$$

$$\text{Operating Accrual} = (\Delta \text{piutang} + \Delta \text{persediaan} + \Delta \text{beban dibayar dimuka}) - (\Delta \text{hutang} + \Delta \text{beban yang masih harus dibayar} + \Delta \text{hutang pajak})$$

Variabel Independent

Non-CEO Family Ownership

Adanya perbedaan karakteristik perusahaan di Indonesia dengan Cina menyebabkan tidak dapat dipakainya dasar pengukuran sebelumnya pada variabel ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini *non-CEO family ownership* diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan langsung.

Ukuran Perusahaan

Menurut Watts dan Zimmerman (1978) ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya politis perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Untuk ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diprosikan dengan logaritma natural total asset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009).

$$\log_e(\text{Total Asset Perusahaan})$$

Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen ke dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *founder ownership*.

Pada penelitian ini *founder ownership* diukur dengan menggunakan dummy variabel, dinyatakan 1 jika CEO perusahaan merupakan pendiri perusahaan dan dinyatakan 0 jika sebaliknya.

Populasi dan Sampling

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive Sampling adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel ini diperlukan untuk menghindari misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan 2013.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.
3. Pendiri perusahaan harus memiliki saham pada perusahaanya
4. Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2011) analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan/atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONSV = \alpha + \beta_1 FAM_i + \beta_2 SIZE_i + \beta_3 FAM_i \times FOUNDER_i + e$$

CONSV = konservatisme (*non-operating accrual*)

FAM = *non-CEO family ownership*

SIZE = ukuran perusahaan

FOUNDER = *founder ownership*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi tendensi sebaran dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 4.1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Deskripsi variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAM	82	1.9600	89.4700	42.8455	25.92995
SIZE	82	25.2767	31.5583	27.4815	1.3682
FOUNDER	82	0.0000	1.0000	0.6098	0.4908
CONSV	82	-0.0671	1.8164	0.2744	0.2545
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 16. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil estimasi regresi pada lampiran diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.246	.376		.654	.515
	FAM	.004	.001	.571	3.002	.004
	SIZE	-.006	.014	-.053	-.457	.649
	FOUNDER	.183	.069	.552	2.650	.010
	FAM.FOUNDER	-.004	.001	-.697	-2.509	.014

a. Dependent Variable: CONSV

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CONSV} = 0,246 + 0,004 \text{ FAM} - 0,006 \text{ SIZE} + 0,182 \text{ FOUNDER} - 0,004 \text{ FAM*FOUNDER} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel FAM dan FOUNDER bertanda positif sedangkan variable SIZE dan FAM * FOUNDER memiliki koefisien dengan arah negatif.

Pengaruh *non-CEO family ownership* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian mendapatkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang lebih besar akan memiliki konservatisme yang lebih tinggi.

Adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan keluarga non CEO terhadap konservatisme dengan arah positif menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga non CEO yang tinggi akan berusaha untuk lebih hati-hati dalam melaporkan aset mereka. Hal ini dapat dikarenakan bahwa pemilik akan berusaha untuk tidak melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menghindari pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan besar tidak menunjukkan akan melakukan konservatisme akuntansi yang tinggi.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi untuk tidak lebih hati-hati dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar umumnya menjadi perhatian berbagai pihak sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Pengaruh *founder ownership* terhadap hubungan *non-CEO family ownership* dengan konservatisme akuntansi konservatisme akuntansi

Hasil penelitian mendapatkan bahwa interaksi FAM*FOUNDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Adanya pengaruh yang signifikan dari interaksi FAM*FOUNDER terhadap konservatisme keberadaan founder dalam jajaran CEO perusahaan akan melemahkan pengaruh kepemilikan keluarga non CEO terhadap konservatisme. Hal ini karena CEO sebagai founder memiliki kekuatan yang besar dalam menurunkan kebijakan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Non-CEO family ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Interaksi *Non-CEO Family Ownership* dengan *Founder Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

REFERENSI

- Ahmed, A., B. Billings, Morton, R. and M. Stanford-Harris, M. (2002) The role of accounting conservatism in mitigating bondholder-shareholder conflicts over dividend policy and reducing debt costs, *The Accounting Review*, 77, pp. 867-890.
- Ahmed, A. and Duellman, S. (2007) Accounting conservatism and board of director characteristics: an empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*, 43(2-3), pp. 411-437.
- Alfian, Angga and Sabeni, Arifin (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Undergraduate thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ali, A., Chen, T. and Radhakrishnan, S. (2007) Corporate disclosure by family firms, *Journal of Accounting and Economics*, 44 (1-2), pp. 238-286.
- Anderson, R., Duru, A. and Reeb, D. (2009) 'Founders, heirs, and corporate opacity in the United States, *Journal of Financial Economics*, 92, pp. 205-222.
- Anderson, R. and Reeb, D. (2003a) Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500, *Journal of Finance*, 58, pp. 1301-1328.
- Ball, R. and Shivakumar, L. (2005) Earnings quality in U.K. private firms: comparative loss recognition, *Journal of Accounting and Economics*, 38, pp. 83-128.
- Basu, S (1997) The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings, *Journal of Accounting and Economics*.
- Beatty, A., Weber, J. and Yu, J. (2008) Conservatism and debt, *Journal of Accounting and Economics*, 45(2-3), pp.154-174.
- Beaver, W.H., Ryan, S.G., 2000. "Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity". *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Chariri, A dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Chen, S., Chen, S. and Cheng, Q. (2008) Do family firms provide more or less voluntary disclosure? *Journal of Accounting Research*, 46(3), pp. 499-536.
- Chen, S., Chen, S. and Cheng, Q. and Shevlin, T. (2010) Are family firms more tax aggressive than nonfamily firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), pp. 41-61.
- Chen, S., Chen, S. and Cheng, Q. (2013) Conservatism and Equity Ownership of the Founding Family, *China Journal of Accounting Research*, 7 (2014): 149-163
- Sari, C dan Adhariani, D. (2009) Konservatisme Perusahaan Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.

- Dewi,A.A.R. (2004). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, IAI, 2007.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, D., Hayn, C. and Natarajan, A. (2007) Measuring reporting conservatism, *The Accounting Review*, 82(1), pp. 65-106.
- Hidayanti, Alfiani Nur and Iksito, Herry (2013) Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Undergraduate thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat
- Juanda, Ahmad. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI.
- Michael Jensen and William H. Meckling (1976) Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of Financial Economics*.
- LaFond, R. and Watts, R. (2008) The information role of conservatism, *The Accounting Review*, 83(2), pp. 447-478.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. “Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996).” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002, 291-310.
- Nugroho, Deffa Agung and Siti, Mutmainah (2012) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010). *Undergraduate thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Qiang, X. (2007) The effects of contracting, litigation, regulation, and tax costs on conditional and unconditional conservatism: cross-sectional evidence at the firm level, *The Accounting Review*, 82(3), pp. 759-796.
- Ryan, S. G. (2006) Identifying conditional conservatism, *European Accounting Review*, 15(4), pp. 511- 525.
- Sekaran, U & Bougie, R. (2010). *Research methods for business, 5th ed*, WestSussex: John Wiley & Sons
- Villalonga, B. and Amit, R. (2006) How do family ownership, control, and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), pp. 385-417.
- Watts, R. (2003a) Conservatism in accounting part I: explanations and implications, *Accounting Horizons*, 17(3), pp. 207-221.
- Watts, R. (2003b) Conservatism in accounting part II: evidence and research opportunities, *Accounting Horizons*, 17(4), pp. 287-301.
- Watts, R. and Zimmerman, J. (1986) *Positive Accounting Theory*. (New Jersey: Prentice-Hall).
- Weston J. F. dan Brigham (1998) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga..